

**STRATEGI IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI UPTD SDN 54 DUALIMPOE
KECAMATAN MANIANGPAJO KABUPATEN WAJO**

Faridah¹, Muhammad Arafah², Tenri Sau³

^{1,2,3}Program Pascasarjana, Universitas Puangrimaggalatung,

¹faridah422@guru.sd.belajar.id, ²muharafahusman@yahoo.co.id,

³tenrisau779@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation strategy of School-Based Management (SBM/MBS) in improving the quality of learning at UPTD SDN 54 Dualimpoe, Wajo Regency. SBM provides autonomy for schools to manage resources independently and participatively. This research employs a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results indicate that the implementation of SBM at UPTD SDN 54 Dualimpoe has been well-executed, covering curriculum management, student affairs, teacher professionalism development, and systematic, transparent financial management. The relationship between the school and the community is harmoniously maintained through socialization and active stakeholder participation. The main supporting factors are teacher discipline, democratic decision-making principles, and the commitment of educators. However, identified barriers include limited understanding of the SBM concept among some educators and central policy interventions that restrict school flexibility. The conclusion affirms that SBM contributes significantly to school program effectiveness and improved learning quality through managerial autonomy.

Keywords: school based management, learning quality, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di UPTD SDN 54 Dualimpoe, Kabupaten Wajo. MBS memberikan otonomi bagi sekolah untuk mengelola sumber daya secara mandiri dan partisipatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBS di UPTD SDN 54 Dualimpoe telah terlaksana dengan baik, mencakup manajemen kurikulum, kesiswaan, pengembangan profesionalisme guru, serta pengelolaan keuangan yang sistematis dan transparan. Hubungan sekolah dengan masyarakat terjalin harmonis melalui sosialisasi dan partisipasi aktif *stakeholder*. Faktor pendukung utama adalah kedisiplinan guru, prinsip pengambilan keputusan demokratis, dan komitmen tenaga pendidik. Namun, hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan pemahaman konsep MBS oleh sebagian tenaga pendidik serta adanya intervensi kebijakan pusat yang membatasi fleksibilitas sekolah. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa MBS berkontribusi signifikan terhadap efektivitas program sekolah dan peningkatan mutu pembelajaran melalui kemandirian manajerial.

Kata Kunci: manajemen berbasis sekolah, mutu pembelajaran, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa serta pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Hardiansyah, 2022). Dalam konteks Indonesia, jenjang Sekolah Dasar (SD) memiliki peran strategis sebagai tahap awal dalam membangun pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar menjadi suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan. Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas guru atau kurikulum semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sistem manajemen sekolah yang diterapkan.

Salah satu pendekatan manajemen yang dinilai efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Penerapan MBS merupakan bentuk desentralisasi pendidikan yang memberikan kewenangan lebih luas kepada sekolah dalam mengelola sumber daya dan mengambil keputusan secara mandiri guna

meningkatkan kualitas pendidikan (Asad, 2021). MBS juga mendorong keterlibatan seluruh elemen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, serta masyarakat sekitar dalam proses pengambilan keputusan pendidikan.

Pengelolaan pendidikan berbasis sekolah ini sejalan dengan konsep otonomi pendidikan yang menekankan kemandirian sekolah dalam mengelola sumber daya serta menentukan kebijakan internalnya. Nurkolis (2009) menyatakan bahwa MBS merupakan sistem pengelolaan pendidikan yang memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengatur dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Hal ini juga diperkuat oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada pasal 51 yang menegaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan dilaksanakan berdasarkan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Dalam implementasinya, MBS menekankan pada otonomi sekolah dalam mengelola berbagai aspek pendidikan, baik yang bersifat internal maupun eksternal, dengan

tetap mengacu pada kebijakan nasional (Azgara, 2022). Pelaksanaan MBS meliputi pengelolaan sumber daya, perencanaan program, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi kegiatan pendidikan. Dengan demikian, sekolah diharapkan mampu merancang strategi peningkatan mutu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal.

Mutu pendidikan sendiri mencakup berbagai komponen penting, yaitu input, proses, output, dan outcome (Handoyo *et al.*, 2021). Input meliputi sumber daya manusia, sarana prasarana, dan dukungan lingkungan. Proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Output merupakan hasil langsung dari proses pendidikan, sedangkan outcome mencerminkan dampak jangka panjang dari pendidikan tersebut. Peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada efektivitas manajemen dalam mengelola keempat komponen tersebut (Usman, 2014).

Seiring perkembangan zaman, berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi MBS juga dipengaruhi

oleh faktor kepemimpinan, inovasi pembelajaran, serta penggunaan teknologi dalam manajemen sekolah. Penelitian oleh Wahyudi *et al.* (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap efektivitas implementasi MBS. Selain itu, studi oleh Sari dan Nugroho (2022) menegaskan bahwa partisipasi stakeholder yang aktif dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan sekolah.

Lebih lanjut, penelitian oleh Prasetyo *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa integrasi teknologi dalam manajemen sekolah mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan serta kualitas pembelajaran. Hal ini didukung oleh temuan Rahmawati *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa digitalisasi manajemen sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi MBS di era modern. Sementara itu, studi oleh Hidayat dan Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa budaya organisasi sekolah yang positif turut memperkuat keberhasilan MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian lainnya oleh Lestari *et al.* (2024) menekankan bahwa pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan implementasi MBS. Selain itu, penelitian oleh Putra dan Dewi (2022) menemukan bahwa pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Meskipun demikian, dalam praktiknya implementasi MBS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya partisipasi masyarakat, lemahnya pengelolaan dana, serta belum optimalnya evaluasi program pembelajaran. Beberapa penelitian sebelumnya (Pujiastuti, 2021) menunjukkan bahwa keberhasilan MBS sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, serta dukungan stakeholder. Namun, kajian yang secara spesifik membahas strategi implementasi MBS yang berdampak langsung terhadap mutu pembelajaran, khususnya di sekolah

dasar negeri dengan keterbatasan sumber daya, masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam strategi implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya di UPTD SDN 54 Dualimpoe.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di UPTD SDN 54 Dualimpoe. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling guna memastikan data diperoleh dari sumber yang terlibat langsung dalam tata kelola sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen utama. Pertama, wawancara mendalam (*in-depth interview*) digunakan untuk menggali informasi terkait perencanaan dan kebijakan strategis sekolah. Kedua, observasi dilakukan untuk mengamati interaksi manajerial, kondisi sarana prasarana, serta proses pembelajaran di kelas. Ketiga, studi dokumentasi digunakan sebagai data

pendukung dan pelengkap untuk memverifikasi serta memperkuat validitas temuan dari hasil wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan temuan, peneliti menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik, guna memastikan sinkronisasi data dari berbagai instrumen penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di UPTD SDN 54 Dualimpoe telah bertransformasi dari sekadar pemenuhan administratif menjadi instrumen peningkatan mutu pembelajaran yang substantif. Strategi ini dijalankan melalui siklus manajerial yang utuh, mulai dari perencanaan partisipatif, pelaksanaan yang otonom, hingga evaluasi transparan.

Pada aspek manajemen kurikulum dan kesiswaan, sekolah menunjukkan kemandirian operasional dengan mengadopsi Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan

karakteristik lokal. Pengelolaan kesiswaan tidak hanya terpaku pada penerimaan peserta didik baru, tetapi meluas pada penciptaan ekosistem kegiatan yang mendukung ketercapaian kompetensi siswa. Hal ini membuktikan bahwa otonomi yang diberikan MBS telah dimanfaatkan untuk menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar yang lebih kontekstual.

Aspek manajemen keuangan, sarana, dan prasarana menjadi pilar transparansi di UPTD SDN 54 Dualimpoe. Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan *stakeholder*. Prinsip akuntabilitas diwujudkan melalui Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) rutin yang disosialisasikan kepada komite dan orang tua siswa. Pengelolaan sarana prasarana yang difokuskan pada pemeliharaan fasilitas belajar mengajar berdampak langsung pada terciptanya lingkungan kerja yang kondusif bagi guru dan kenyamanan belajar bagi siswa. Temuan ini mengonfirmasi bahwa transparansi anggaran merupakan prasyarat mutlak dalam membangun kepercayaan publik (*public trust*) terhadap institusi pendidikan.

Analisis terhadap faktor pendukung mengungkap bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memegang peranan sentral. Demokratisasi dalam pengambilan kebijakan memberikan ruang bagi guru dan staf untuk berkontribusi secara ideologis, bukan sekadar instruksional. Restrukturisasi tugas yang dilakukan kepala sekolah berdasarkan profesionalisme tenaga kependidikan terbukti mampu meningkatkan motivasi kerja. Namun, di sisi lain, munculnya faktor penghambat seperti keterbatasan pemahaman konseptual MBS di kalangan pendidik dan adanya intervensi kebijakan pusat menjadi tantangan yang nyata. Fenomena ini menunjukkan adanya hambatan struktural yang sering kali membatasi ruang gerak otonomi sekolah.

Pembahasan atas temuan ini menegaskan bahwa strategi implementasi MBS di UPTD SDN 54 Dualimpoe telah berhasil menciptakan "budaya mutu" melalui musyawarah dan partisipasi. Meskipun masih terdapat kendala pada penguasaan materi ajar oleh sebagian guru, komitmen manajerial dalam melakukan evaluasi rutin melalui rapat koordinasi menjadi solusi untuk mitigasi masalah secara berkelanjutan. Implementasi

MBS di sekolah ini bukan sekadar perubahan struktur organisasi, melainkan perubahan kultur kerja menuju profesionalisme yang lebih mandiri.

Esensi dari seluruh strategi MBS di UPTD SDN 54 Dualimpoe pada akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas *output* pendidikan. Keberhasilan manajerial dalam mengelola profesionalisme guru dan sarana prasarana secara mandiri telah menciptakan atmosfer akademik yang lebih dinamis. Peneliti menemukan bahwa iklim sekolah yang demokratis berkontribusi langsung pada peningkatan motivasi belajar siswa dan partisipasi orang tua yang lebih proaktif. Hal ini membuktikan bahwa mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas fisik, melainkan oleh sejauh mana sekolah mampu membangun ekosistem pembelajaran yang kolaboratif. Dengan demikian, strategi MBS yang diterapkan bukan sekadar mekanisme administratif, melainkan investasi strategis dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik di tingkat dasar secara berkelanjutan

D. Kesimpulan

Strategi implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di UPTD SDN 54 Dualimpoe membuktikan bahwa efektivitas mutu pembelajaran tidak lagi bergantung pada instruksi sentralistik, melainkan pada kekuatan otonomi manajerial dan demokratisasi kebijakan. Keberhasilan sekolah dalam menyinergikan Kurikulum Merdeka dengan pengelolaan kesiswaan dan transparansi finansial menunjukkan bahwa MBS telah bertransformasi menjadi "budaya mutu," bukan sekadar pemenuhan dokumen administratif. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah menjadi katalisator utama yang mampu menggerakkan profesionalisme guru dan partisipasi komite di tengah keterbatasan sumber daya.

Namun, ketajaman implementasi MBS di lapangan masih terbentur pada paradoks birokrasi, di mana intervensi kebijakan pusat sering kali membelenggu fleksibilitas sekolah dalam mengambil keputusan strategis. Selain itu, kesenjangan pemahaman konseptual di kalangan pendidik mengenai esensi MBS menjadi hambatan internal yang memperlambat akselerasi program. Penelitian ini

menyimpulkan bahwa mutu pembelajaran yang berkelanjutan hanya dapat dicapai jika sekolah memiliki keberanian untuk mengoptimalkan otonominya, didukung oleh penguatan kapasitas SDM yang konsisten, serta komitmen seluruh *stakeholder* untuk menempatkan kesejahteraan peserta didik sebagai prioritas tertinggi dalam ekosistem pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asad, A. (2021). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 115–123.
- Azhara, R. (2022). Otonomi sekolah dalam manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 45–53.
- Handoyo, K., Mudhofir, M., & Maslamah. (2021). Analisis mutu pendidikan berbasis input, proses, output, dan outcome. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 98–107.
- Hardiansyah. (2022). Peran pendidikan dalam pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 1–10.
- Hidayat, R., & Kurniawan, A. (2021). Budaya organisasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 134–142.
- Lestari, D., Pramono, H., & Setiawan, B. (2024). Pengembangan

- profesionalisme guru dalam mendukung manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 25–34.
- Nurkolis. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Prasetyo, A., Widodo, S., & Rahman, F. (2020). Digitalisasi manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(3), 210–218.
- Pujiastuti. (2021). Faktor keberhasilan implementasi manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 87–95.
- Putra, I. G., & Dewi, N. K. (2022). Transparansi pengelolaan keuangan sekolah dalam meningkatkan kepercayaan publik. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 10(1), 55–63.
- Rahmawati, E., Suryadi, D., & Kholis, N. (2023). Transformasi digital dalam manajemen pendidikan dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 66–75.
- Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sari, M., & Nugroho, Y. (2022). Partisipasi stakeholder dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 33–41.
- Usman, A. S. (2014). Manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 45–52.
- Wahyudi, A., Santoso, B., & Rahayu, T. (2021). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 4(1), 12–20.